BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dengan operasi sesar merupakan prosedur bedah yang sering dilakukan untuk membantu proses kelahiran. Meskipun memiliki manfaat bagi ibu dan bayi, prosedur ini sering kali menyebabkan nyeri pasca operasi yang dapat menghambat pemulihan. Berbagai metode telah diterapkan untuk mengurangi nyeri setelah operasi, salah satunya adalah terapi non-farmakologis seperti pijat kaki.

Persalinan melalui operasi sesar (*Sectio Caesarea/SC*) dilakukan dengan cara membedah perut ibu untuk mengeluarkan bayi. Prosedur ini dapat menyebabkan nyeri pada area luka operasi, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah bagi ibu dan bayi. Nyeri yang dirasakan ibu dapat menghambat aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*) serta membatasi mobilitasnya, terutama karena peningkatan intensitas nyeri saat bergerak. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi nyeri pada ibu adalah pijat kaki. Lestari, M. D. P., Sari, I. M., & Fitri, A. (2023).

Prevalensi persalinan melalui *sectio caesar* terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data dari World Health Organization. (2021), rata-rata global untuk prosedur ini sekitar 10% dari total kelahiran. Sementara itu, berdasarkan Global Survey on Maternal Perinatal Health tahun 2011, dari 3.509 kasus persalinan, 46,1% dilakukan dengan *sectio caesar*. Beberapa faktor yang menjadi indikasi utama tindakan ini meliputi disproporsi janin-panggul (21%), gawat janin (14%), plasenta previa (11%), riwayat *sectio caesar* sebelumnya (11%), kelainan letak janin (10%), dan preeklamsia (9%). Di Indonesia, angka persalinan *sectio caesar* juga terus meningkat. Dalam dua dekade terakhir, proporsinya naik dari 5% menjadi 20%.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan tiga kategori utama metode persalinan, yaitu persalinan normal dengan persentase 73,2%, persalinan *caesar* sebesar 25,9%, dan metode persalinan lainnya yang hanya mencakup 1%. Hasil survei awal dari RSUD Sidikalang (2022-2024) sekitar 1.610

kelahiran, pada tahun 2023 sekitar 1.507 kelahiran, dan pada tahun 2024 sekitar 1.471 kelahiran.

Pasien yang menjalani operasi umumnya mengalami nyeri, terutama setelah efek anestesi pasca operasi menghilang. Nyeri ini dapat mengganggu hubungan emosional, menyulitkan aktivitas sehari-hari, menghambat pergerakan, menghambat pemberian ASI, serta mempengaruhi proses awal menyusui, yang pada akhirnya berdampak pada kekuatan bayi yang baru lahir. Untuk mengurangi intensitas nyeri, dapat diterapkan metode non-farmakologis dan non-invasif seperti terapi pijat kaki. Pijat kaki merupakan teknik pijatan pada area kaki yang bertujuan untuk meningkatkan aliran energi melalui titik-titik refleksi di kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi sesar setelah diberikan terapi pijat kaki. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pada proses perawatan kesehatan, dengan subjek penelitian adalah seorang pasien yang telah menjalani operasi sesar Ismiati, I., & Rejeki, S. (2023).

Nyeri pasca operasi sesar umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Nyeri ini dapat meredam mobilisasi, mengganggu ikatan emosional (bonding attachment), serta menghambat pemberian ASI. Oleh karena itu, strategi manajemen nyeri pasca operasi sesar sangat diperlukan, baik melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai metode non-farmakologis adalah pijat. Pijat merupakan teknik sentuhan dan pemijatan ringan yang dapat membantu tubuh merasa lebih rileks serta memberikan efek nyaman.

Pijat kaki merupakan salah satu teknik pijat yang dianggap efektif dalam mengurangi nyeri. Oleh karena itu, diperlukan bukti melalui pengamatan literatur untuk mengetahui pengaruh terapi pijat kaki terhadap nyeri pasca operasi sesar. Studi ini merupakan refleksi literatur yang mencakup data pencarian secara sistematis melalui database terkomputerisasi seperti ResearchGate, PubMed, dan Google Cendekia. Penulisan artikel ini menggunakan format daftar pustaka Harvard. Berdasarkan hasil analisis dari delapan penelitian, terapi pijat kaki yang dilakukan selama 20 menit terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi sesar. Pratiwi, Y. S., & Handayani, S. (2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Babu, J., Annie Annal, M., & Renuka, K. (2019). Menunjukkan bahwa skor rata-rata nyeri pada kelompok ibu pasca operasi sesar yang menerima terapi pijat kaki mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menerima pijat tangan maupun kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020) mengenai pengaruh pijat kaki terhadap skala nyeri pada 27 ibu pasca operasi sesar menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi selama 20 menit selama 2 hari, tingkat nyeri yang awalnya dalam kategori sedang menurun menjadi kategori ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pijat kaki memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi sesar. Sementara itu, penelitian lain menurut D. Aryanti dan Lutvia Fauziah, L. (2024) juga mendukung temuan serupa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat kaki efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada kedua responden. Responden I mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2 setelah diberikan pijat kaki, sedangkan responden II mengalami penurunan dari 6 menjadi 1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa teknik pijat kaki dapat mengurangi skala nyeri dan dapat dijadikan alternatif penatalaksanaan nonfarmakologi dalam manajemen nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masadah, M., Cembun, C., & Suleman, R. (2020) mengelompokkan tingkat nyeri responden ke dalam empat kategori, yaitu tidak nyeri (0), nyeri ringan (1-4), nyeri sedang (5-7), dan nyeri berat (8-10).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ Penerapan Teknik *Foot Massage* Dalam Menurunkan *Nyeri Post Sectio Caesar* Pada Ibu Nifas”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik *foot message* dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu nifas setelah operasi caesar di RSUD Sidikalang pada tahun 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum : Menggambarkan penerapan terapi *foot massage* dalam menurunkan nyeri *post sectio caesarea* pada ibu nifas di RSUD Sidikalang pada tahun 2025.
2. Tujuan khusus
 - a. Menggambarkan karakteristik pasien *sectio caesar* (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan), karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Menggambarkan nyeri sebelum tindakan *foot massage*
 - c. Menggambarkan nyeri setelah tindakan *foot massage*
 - d. Membandingkan nyeri sebelum dan sesudah melakukan *foot massage*

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Peneliti (pasien, keluarga dan masyarakat)

Studi Kasus ini diharapkan dapat bermanfaat serta memperkaya wawasan dan pengetahuan. Tentang penerapan teknik *foot massage* dalam menurunkan nyeri setelah *operasi sectio caesar* pada ibu nifas di RSUD Sidikalang pada tahun 2025.
2. Bagi Tempat Peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek Untuk meredakan atau menangani nyeri pada pasien. *sectio caesar* di RSUD Sidikalang pada tahun 2025.
3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan diruang belajar Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan. Meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan gangguan rasa nyaman akibat nyeri di RSUD Sidikalang pada tahun 2025.